

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tegalrejo pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tegalrejo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Bantul dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Partisipasi dalam perencanaan

Partisipasi pada tahap perencanaan dilakukan dalam musyawarah dusun maupun musrenbangdes. Masyarakat yang berpartisipasi dalam musyawarah dusun terdiri dari ketua-ketua RT dan para pengurus serta lembaga kemasyarakatan lainnya di tingkat dusun. Partisipasi masyarakat pada musrenbangdes dilakukan oleh perwakilan masyarakat. Namun, usulan masyarakat di tingkat RT maupun RW sering tidak terakomodir di dalam musrenbangdes. Hal ini terjadi karena pihak pemerintah Desa dan BPD pada dasarnya telah merancang perencanaan tersendiri yang tersusun rapi untuk dibahas dalam musrenbangdes. Karena itu, ketika ada usulan dari perwakilan masyarakat kadang tidak sejalan dengan rancangan yang sudah ada dan dipandang kurang sinkron dengan program yang lain sehingga usulan dari RT/RW tidak dapat diterima.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan

Partisipasi pada tahap pelaksanaan tampak dari adanya berbagai pembangunan baik fisik maupun non fisik. Pembangunan fisik di antaranya yaitu

- 1) Pembangunan jalan pemukiman dusun dilaksanakan di 11 pedukuhan yaitu di Dusun Gupit, Ketelo, Ngipik, Cremo, Tengklik, Candi, Prengguk, Tegalrejo, Tanjung, Trembono, dan Hargosari
- 2) Pembangunan Turap Talut Bronjongan
- 3) Pembangunan Jalan Desa
- 4) Pembangunan Saluran Drainase Gorong-gorong di Dusun Tegalrejo
- 5) Rehabilitasi Pemeliharaan Cor Rabat/Turap/Talut/ Brojongan jalan desa di Dusun Tegalrejo.

Sedangkan pembangunan non fisik tampak pada partisipasi masyarakat dalam program kesehatan, program pengentasan kemiskinan, program pemberdayaan masyarakat desa, dan program pengembangan nilai budaya dan sosial. Posyandu rutin dilakukan setiap bulan pada tanggal yang telah ditentukan.

Partisipasi masyarakat dalam pengentasan kemiskinan melalui keterlibatan warga masyarakat dalam kegiatan desa wisata Curug Tegalsari. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan nilai budaya dan sosial terlihat dari adanya Dewan Kebudayaan Desa yang khusus menangani seluruh kegiatan kesenian. Dewan Kebudayaan ini di samping memiliki program tahunan yang jelas, juga memiliki berbagai fasilitas seperti sepaket gamelan,

piranti wayang, serta beberapa perangkat seni lainnya. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat tampak dari keterlibatan warga dalam pengembangan kerajinan batik di Desa Tegalrejo. Setidaknya warga terbagi dalam 10 kelompok pembatik yang mendapatkan pembinaan dari pemerintah.

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan diwujudkan dalam bentuk swadaya masyarakat untuk membangun jalan, talut, maupun bronjong. Swadaya yang dimaksud yaitu kehendak masyarakat sendiri untuk mengeluarkan waktu, tenaga dan biaya dalam melaksanakan pembangunan di Desa Tegalrejo. Meskipun sudah ada dana desa, akan tetapi dana yang ada masih kurang sehingga masyarakat tetap iuran untuk membanun infrastruktur desa.

3. Partisipasi dalam evaluasi pembangunan.

Partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program selanjutnya. Partisipasi ini tampak dari kesediaan warga untuk memberikan masukan baik berupa umpan balik, penilaian, pendapat terkait dengan pelaksanaan pembangunan di Desa Tegalrejo.

B. Saran

1. Kepada pemerintah Desa Tegalrejo harus lebih banyak mendengar aspirasi warga masyarakat yang ada di tingkat RT, RW maupun dusun sebagai dasar dalam menyusun program kegiatan.

2. BPD Desa Tegalrejo harus mendorong masyarakat untuk partisipasi lebih banyak lagi dalam setiap tahap pembangunan sesuai dengan kapasitas masing-masing.
3. Pengurus RT maupun tokoh masyarakat harus lebih proaktif dalam menyampaikan aspirasi warga kepada pemerintah Desa